

TETELESTAI

Studi Kata *Tetelestai* dalam Injil Yohanes 19:28-30 Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini

Helenda Yulianti Hotang, Marudut Sihotang, Antoni Manurung

Abstrak

Karya tulis ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mendalami kata *Tetelestai* yang terdapat dalam Yohanes 19: 28-30. Bagi penulis, kata *Tetelestai* tersebut menarik untuk digali karena kata itu diucapkan oleh Tuhan Yesus sendiri ketika Dia sedang menanggung penderitaan yang sangat amat berat sebelum kematiannya. Secara sederhana *Tetelestai* diartikan sudah selesai/lunas. Kata ini mengandung makna bahwa Yesus telah melunaskan dosa dan pelanggaran manusia melalui kematiannya. Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat menemukan makna kata *Tetelestai*.

Kata Kunci : *Tetelestai*, Karya Penyekamatan, Kegenapan Misi Tuhan.

Pendahuluan

Yohanes menggambarkan perjalanan hidup Yesus secara umum dari permulaan sampai penyaliban, kematian dan kebangkitannya, meskipun ada beberapa perbedaannya yang khas.³¹ Perbedaan pertama yang tampak jelas antara Injil Yohanes dan Sinoptik adalah tentang narasi kelahiran atau kedatangan Yesus di dunia ini. Berbeda dari Injil Matius dan Lukas yang memuat narasi kelahiran dan silsilah Yesus, Injil Yohanes mengikuti pola Injil Markus, yang hanya menyebut 'permulaan' Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah (Markus 1:1), menuliskan Yesus Kristus itu adalah inkarnasi dari *logos* (Firman) Allah.

Pembukaan dari Injil Yohanes mengatakan: 'Pada mulanya adalah Firman dan Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah'; 'Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran' (Yohanes 1:1, 14). Istilah Yunani *logos* memiliki arti yang kaya dan menggugah. Ini bergema dengan tradisi Yahudi tentang kekuatan dan kebijaksanaan Tuhan, serta dengan ajaran filosofis tentang energi yang membentuk alam semesta. Namun istilah *logos* dalam Injil Yohanes sering digunakan untuk 'kata' yang diucapkan (mis. Yohanes 2:22, 4:37, 5:24) Dalam arti dasar, 'kata' adalah tindakan komunikasi. Sebuah kata adalah bentuk sapaan, sarana keterlibatan. Mengatakan bahwa 'Pada mulanya adalah Firman' adalah mengatakan 'Pada mulanya adalah tindakan komunikasi Allah.'³² Tuhan berkomunikasi dengan manusia dengan cara manusia ketika Tuhan mengirimkan Firman Tuhan dalam daging (Yohanes 1:14). Allah berkomunikasi melalui kata-kata yang Yesus ucapkan, dan termasuk penyaliban, dan melalui kematian dan kebangkitan yang Yesus lakukan.³³ Anak Allahlah yang menyatakan diri-

³¹ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 310.

³² Kanneth Mtata, *You Have the Words of Etern Life*. (Jerman: The Lutheran World Federation. 2012), 70.

³³ Kanneth Mtata, *You Have the Words*,..... 71.

Nya melalui *inkarnasi*³⁴, dilain pihak menyatakan kemanusiaan-Nya³⁵ yang sama dengan kemanusiaan kita yang dapat dilihat. Tidak dapat diragukan bahwa Injil Yohanes ingin memberikan kesan bahwa apabila *Logos* (Firman) menjadi manusia (daging), maka Ia benar-benar daging. Firman yang sudah ada sebelum segala sesuatu ada itu telah menjadi manusia sejati. Namun demikian, kemanusiaan-Nya itu tidak dapat mengaburkan kesan yang sama kuatnya dengan kenyataan bahwa Yesus sebagai manusia adalah unik.³⁶ Maka jelas bahwa Yesus memiliki sifat keIlahian dan sifat kemanusiaan yang Ia miliki. Injil Yohanes menjelaskan mengenai keselamatan dan pengampunan yang selayaknya bagi orang percaya juga memiliki pengampunan itu. Penyaliban Tuhan Yesus adalah berita keselamatan dan pengampunan yang diberikanNya kepada manusia yang berdosa. Istilah “pengampunan” dalam bahasa Yunani “*aphesis*” digunakan luas di dalam Alkitab. Gagasan dasar di sini ialah pembebasan dari belenggu, penghapusan utang, dosa atau hukuman. Pada umumnya terlihat bahwa istilah itu mengacu pada suatu tindakan khusus untuk memberi ampun. Seseorang menyesal, yang lain memaafkan, “pertobatan” dan “pengampunan” dipandang sebagai dua sisi dari satu proses di mana pelaku satu tindak kejahatan mengakui kezaliman dan korban tindakan itu memberi ampun.³⁷

Kematian Kristus bukanlah kebetulan tetapi adalah rencana dan maksud kekal Allah untuk misi penyelamatan manusia berdosa melalui pendamaian di kayu salib. Adapun makna pendamaian yang telah selesai dilakukan oleh Kristus dalam kematianNya itu sendiri tidaklah dapat ditangkap dalam satu atau dua kalimat atau pernyataan, namun makna dasarnya dapat dan harus dipusatkan pada beberapa gagasan yang sangat mendasar, yaitu : (1) menanggung dosa manusia (2) pengorbanan yang telah selesai dan penebusan dibayar lunas; (3) Menjadi pengganti bagi kita; (4) Menghancurkan pekerjaan Iblis; (5) Memberikan penyediaan keselamatan total bagi kita. Penderitaan dan wafat Nya di kayu salib merupakan wujud cinta kasih-Nya yang tiada batas. Dengan tulus hati Yesus mengorbankan diri-Nya demi keselamatan seluruh umat yang di kasih-Nya. Cinta sejati tidak mengenal alasan, tidak memiliki ukuran, tidak menciptakan batas-batas, tidak menghitung-hitung, tidak mengingat kesalahan, dan tidak memaksakan aneka macam persyaratan.

Dalam keterpaduan ucapan-ucapan dan tanda-tanda itulah studi ini diarahkan untuk meneliti peristiwa penyaliban Yesus yang dalam peristiwa itu Yesus mengucapkan perkataan 'Sudah selesai (Yunani: *Tetelestai*) dalam Yohanes 19:28-30. Kata "*Tetelestai*" muncul dua kali di Injil Yohanes, yaitu di Yohanes 19:28 dan Yohanes 19:30. Kata ini menjadi sangat penting karena menjadi puncak dari Injil Yohanes yang menunjukkan kekuasaan, kemenangan, dan kesempurnaan karya Yesus Kristus dalam menebus dosa di kayu salib. Pertanyaannya adalah Apa yang sudah selesai? Pertanyaan kedua, dalam kaitan dengan tujuan penulisan perpaduan kata dan tanda itu, adalah: Mesias, Anak Allah, yang bagaimana yang harus dipercaya itu? Menghantar

³⁴ Kata inkarnasi melekat dalam diri Yesus karena Ia adalah Allah yang turun ke dalam dunia dan menjadi sama dengan manusia. Ia memiliki tujuan dengan kedatangannya ke dalam dunia yaitu untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa yaitu dari hukuman Allah.

³⁵ Kita dapat melihat ketika Ia merasa lelah dalam perjalanan-Nya ke Sikhar (4:6), dan juga mengalami kehausan (4:7;19:28), beberapakali Ia membangkitkan rasa benci dari orang-orang Yahudi (7:44;10:31;11:57). Maka disini terlihat jelas bahwa Yesus memiliki sifat kemanusiaan yang nyata.

³⁶ Donal Gutherie, *Teologi Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 248.

³⁷ Geiko Muller-Fahrenholz, *Pengampunan Membebaskan*, (Maumere : Lembaga Pembentukan Berlanjut, 1999) 16-17

jawaban terhadap kedua pertanyaan ini telah dikemukakan oleh pengInjil Yohanes pada bagian awal dan kitab Injilnya, ketika Yesus diperkenalkan oleh Yohanes Pembaptis "*Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa Dunia*" (Yohanes 1.29). Dari sini terlihat adanya benang merah antara "telelestai" dengan Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Ucapan "*Tetelestai*" itu merupakan puncak dari seluruh hidupnya (perkataan dan tindakan), yaitu perjalanan pelayanan Anak Domba Allah yang menderita dan mati di kayu salib. Tujuan dan tindakan komunikasi Allah dalam kata dan tanda bahwa Yesuslah Mesias, Anak Domba Allah, tentulah mengacu kepada kitab Torat dan nabi-nabi tentang 'pengampunan dosa' Menurut penulis mengenai Anak Domba Allah yaitu bahwa Yesus akan menjadi tebusan bagi umatNya dimana la akan menjadi korban untuk penebusan dan penyelamatan umat manusia. Hal ini merupakan misi Allah bagi dunia. bahwa Yesus adalah Anak Domba Allah akan disalibkan untuk menebus dosa umat manusia.

Metode Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini, metode penelitian yang dipergunakan penulis adalah kualitatif dengan pendekatan *library research* atau penelitian kepustakaan. Penulis akan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan untuk melakukan kajian terhadap kata *Tetelestai* sehingga memperoleh makna teologi yang terkandung didalamnya.

Hasil dan Pembahasan

Tetelestai dalam pengertian umum

Kata *Tetelestai* berasal dari kata *teleo* yang artinya menyelesaikan, melengkapi, mengakhiri. Kata ini merupakan istilah umum dalam bahasa Yunani kuno yang digunakan untuk menunjukkan penyelesaian suatu tugas atau pembayaran hutang. Dalam pengertian seperti ini, kata *Tetelestai* dimaknai "dibayar lunas" atau "selesai". Kata sudah selesai dimasyarakat umum digunakan untuk menunjukkan penyelesaian suatu tugas atau pencapaian suatu tujuan. Kata tersebut juga digunakan dalam berbagai konteks seperti bisnis, olahraga. Konteks pemakaian kata tersebut membuat pemahaman dan pemaknaan kata *Tetelestai* menjadi sangat kaya. Morris menjelaskan bahwa kata "*Tetelestai*" merupakan kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan sebuah tugas atau pekerjaan telah selesai atau telah terlaksana dengan sempurna. Istilah "*Tetelestai*" memiliki sejarah yang kaya dan banyak arti dalam bahasa Yunani. Itu digunakan dalam konteks hukum untuk menandakan penyelesaian kontrak atau pemenuhan hutang. Itu juga digunakan dalam konteks pengorbanan agama untuk menandakan penyelesaian ritual atau pencapaian kesucian.³⁸

Tetelestai dalam Perjanjian Lama

Kata *Tetelestai* dalam bahasa Ibrani disebut *Kaw-Lah* yang memiliki arti sudah selesai, sudah sempurna. Semuanya sudah selesai sesuai yang direncanakan, semuanya sudah sesuai dengan yang diinginkan, telah lengkap, sudah dicukupkan dan semuanya sudah diterima. Kata *Kaw-Lah* adalah kata yang memiliki makna yang sangat penting. Salah satu pemakaian kata *Kaw-Lah* dalam Perjanjian Lama ditemukan dalam kitab Imamat 16:20-22 yang digunakan untuk

³⁸ Morris, Leon. *The Gospel According to John...747*

menjelaskan ritual pembersihan yang dilakukan Imam besar setelah mempersembahkan korban penghapus dosa bagi umat Israel. Dalam teks tersebut disebutkan bahwa Imam Besar harus mengambil dua ekor kambing jantan dan mempersembahkan satu ekor sebagai penghapus dosa untuk umat Israel. Imam besar harus membawa darah kambing jantan dan ke dalam ruang maha kudus dan menyiramkannya diatas tutup tabut perjanjian. Kemudian menyiramkan darah itu di atas mezbah penghapus dosa dan mempersembahkan korban bakaran lainnya. Dalam konteks ini kata *Kaw-Lah* dipahami memiliki makna bahwa setelah imam besar melakukan semua ritual pembersihan ini maka penghapusan dosa Israel dianggap telah selesai dan tertuntaskan dengan sempurna³⁹

Tetelestai dalam Perjanjian Baru

Kata Tetelestai yang memiliki kata dasar *teleo* memiliki arti “akhir” atau “tujuan”. Kata Tetelestai sendiri bentuk kata kerja *telos* yang memiliki arti “telah selesai”. Atau “telah dicapai tujuan akhir”. Dalam konteks filosofis kata *teleo* yang menjadi kata dasar Tetelestai sering digunakan untuk merujuk pada gagasan “tujuan”. Konsep ini menunjukkan bahwa segala sesuatu memiliki maksud dan tujuan dan mencapai tujuan itu adalah pemenuhan akhir dari keberadaan benda itu. Misalnya tujuan tumbuhan adalah untuk tumbuh dan bereproduksi, tujuan manusia adalah menjalani kehidupan dalam kebajikan. Dalam konsep teologi Kristen kata *Teleo* sering digunakan untuk menggambarkan penyelesaian misi Kristus di bumi, penggenapan rencana Allah bagi umat manusia atau penyelesaian aspek-aspek tertentu dari iman Kristen,⁴⁰

Tetelestai dalam Kitab Injil Yohanes 19:29-30

Kata *Tetelestai* yang berasal dari kata *Teleo* yang memiliki arti mengakhiri. Menyelesaikan dan memenuhi dipilih secara khusus oleh penulis Yohanes untuk menunjukkan bahwa kematian Yesus merupakan klimaks atau puncak dari penebusan yang telah dipersiapkan. Dalam pasal ini kata *Tetelestai* digunakan dalam penggabungan narasi historis dengan simbol teologis yang mendalam. Ditengah peristiwa penyaliban Tuhan Yesus, kata ini menandakan misi Tuhan di Dunia dan keberhasilannya menghapus dosa manusia. Kata ini penting karena itu adalah hal terakhir yang Yesus katakan sebelum dia mati di kayu salib, dan memiliki implikasi teologis dan spiritual yang mendalam bagi orang Kristen. Ini menunjukkan bahwa sesuatu telah diselesaikan sepenuhnya atau dibawa kesuatu kesimpulan.⁴¹

Kata "*Tetelestai*" yang diucapkan oleh Yesus di kayu salib memiliki beberapa makna seperti berikut ini:

1. Ini dapat dilihat sebagai deklarasi misi Yesus yang telah selesai di bumi, yaitu membawa keselamatan bagi umat manusia melalui kematian dan kebangkitannya. Yesus telah menyelesaikan semua yang harus dia lakukan, dan kematiannya di kayu salib menandai puncak dari misi itu. Dalam pemahaman demikian, Tetelestai adalah deklarasi bahwa seluruh misinya telah selesai, penuh dan sempurna dibumi.⁴²

³⁹ Kaiser Jr, Walter C, *Hard Saying of The Bible*, America: InterVarsity Press, 1996, hl:388-389.

⁴⁰ Dunn, James D.G. *The Theology of Paul the Apostle*. America: Berdmans, 2006, hl.169.

⁴¹ Louw, Johannes P., and Eugene A. Nida, eds. *Greek-English Lexicon of the New Testament: Based on Semantic Domains*. (New York: United Bible Societies, 1989) 169.

⁴² Brown, Raymond E. *The Gospel According to John (XIII-XXI) (The Anchor Yale Bible Commentaries)*. (Yale: University Press, 1970), 87-90.

2. Kata "*Tetelestai*" dapat dipahami sebagai pernyataan kemenangan Yesus atas dosa dan maut. Melalui kematian dan kebangkitannya, Yesus telah mengalahkan kuasa dosa dan maut yang telah mengikat umat manusia, dan dia telah menyediakan jalan bagi manusia untuk diperdamaikan dengan Allah dan mengalami kehidupan kekal. Pemaknaan ini menegaskan bahwa keselamatan tidak bergantung pada usaha atau jasa manusia sebaliknya melalui kasih karunia yang diberikan cuma-cuma dan telah dipenuhi semuanya melalui pengorbanan Tuhan Yesus di salib.
3. Penggunaan "*Tetelestai*" di kayu salib dapat dilihat sebagai pernyataan kepercayaan dan ketaatan Yesus kepada Tuhan. Yesus dengan rela menyerahkan dirinya untuk mati di kayu salib, percaya pada rencana Tuhan untuk hidupnya dan keselamatan umat manusia. Penggunaan kata "*Tetelestai*" olehnya dapat dilihat sebagai pernyataan kepercayaannya pada kemenangan mutlak Tuhan atas dosa dan kematian.
4. Kata "*Tetelestai*" memiliki arti penting bagi umat Kristiani dalam kehidupannya masing-masing. Itu berfungsi sebagai pengingat bahwa karya keselamatan Yesus telah selesai, dan bahwa melalui kematian dan kebangkitannya, manusia dapat diperdamaikan dengan Allah dan mengalami hidup yang kekal. Itu juga berfungsi sebagai panggilan untuk percaya pada rencana Tuhan bagi hidup mereka, dan berusaha hidup dalam ketaatan kepada-Nya.⁴³
5. Penggenapan Nubuatan: Sepanjang Injil Yohanes, tindakan dan ajaran Yesus sering dibingkai sebagai penggenapan nubuat Perjanjian Lama. *Tetelestai* mewakili penggenapan akhir dari nubuatan ini, karena pengorbanan kematian dan kebangkitan Yesus dipandang sebagai klimaks dari rencana penebusan Allah bagi umat manusia.
6. Penebusan Dosa: *Tetelestai* juga melambangkan penyelesaian karya penebusan Yesus atas dosa-dosa umat manusia. Dalam kematiannya, Yesus membayar hukuman atas dosa yang tidak dapat dibayar oleh manusia sendiri, mendamaikan umat manusia dengan Allah dan memungkinkan keselamatan bagi semua orang yang percaya kepada-Nya.⁴⁴

Kesimpulan

Dari penjelasan sebelumnya, penulis membuat beberapa kesimpulan dibawah ini. Pertama: kata "*Tetelestai*" adalah istilah yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti "Sudah selesai". Kata yang diucapkan oleh Yesus Kristus di kayu salib, tepat sebelum kematiannya, dan telah ditafsirkan dalam berbagai cara sepanjang sejarah. Kata "*Tetelestai*" bermakna penyelesaian dan pemenuhan. Dalam konteks kematian Yesus, sering ditafsirkan sebagai

⁴³ Keener, Craig S. *The Gospel of John: A Commentary (2 vols)*. (Garden City: Baker Academic, 2003), 84.

⁴⁴ Gagasan bahwa kematian Yesus berfungsi sebagai penebusan dosa umat manusia adalah tema sentral dalam Perjanjian Baru, termasuk Injil Yohanes. Dalam Yohanes 1:29, Yohanes Pembaptis menyatakan, "Lihatlah, Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia!" Belakangan, dalam Yohanes 3:16-17, Yesus menjelaskan bahwa misinya adalah untuk memberikan kehidupan kekal kepada mereka yang percaya kepadanya, dengan menyatakan, "Karena Allah begitu mengasihi dunia sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal, sehingga siapa pun yang percaya kepada-Nya tidak akan binasa tetapi memiliki hidup yang kekal. Karena Allah tidak mengutus Putranya ke dunia untuk menghukum dunia, tetapi untuk menyelamatkan dunia melalui dia." Dalam Yohanes 10:11, Yesus menggambarkan dirinya sebagai "gembala yang baik" yang memberikan nyawanya untuk domba-dombanya, menggemakan bahasa penebusan korban yang ditemukan dalam Perjanjian Lama.

pernyataan bahwa misinya di bumi telah tercapai, bahwa ia telah memenuhi tujuan ilahinya, dan bahwa pengorbanannya telah menebus dosa umat manusia.

Kedua: Kata "*Tetelestai*" menjadi sangat penting karena menjadi puncak dari Injil Yohanes yang menunjukkan kekuasaan, kemenangan, dan kesempurnaan karya penebusan dosa Yesus Kristus di kayu salib. Di Yohanes 19:30, kata "*Tetelestai*" digunakan ketika Yesus mengeluarkan seruan terakhir sebelum wafat, "Sudah selesai!" atau "Semua sudah terlaksana!" atau "Semua sudah dipenuhi!" yang mengindikasikan bahwa karya penebusan dosa-Nya di kayu salib telah mencapai kesempurnaan dan tuntas. Dengan demikian, kata "*Tetelestai*" menegaskan bahwa Yesus Kristus telah melakukan penebusan dosa secara sempurna dan mengakhiri karya penebusan-Nya di dunia ini.⁴⁵

Ketiga: Pemaknaan terhadap kata *Tetelestai* mengajarkan bahwa kematian Yesus Kristus di kayu salib adalah satu-satunya jalan untuk memperoleh pengampunan dosa dan keselamatan, karena melalui pengorbanan hidup-Nya, manusia dapat disucikan dan diterima kembali oleh Allah. Konsep penebusan dosa dalam teologi *Tetelestai* berkaitan erat dengan pengertian bahwa Yesus Kristus menebus dosa manusia melalui kematian-Nya di kayu salib.⁴⁶ Dosa manusia yang telah memisahkan manusia dari Allah, dan manusia tidak dapat memperoleh pengampunan dan keselamatan kekal tanpa menebus dosa tersebut. Manusia tidak dapat menebus dosa-dosa mereka sendiri, karena dosa merupakan pelanggaran terhadap hukum Allah yang sempurna. Hanya Allah yang dapat membebaskan manusia dari dosa, dan Allah melakukan hal ini melalui pengorbanan putra-Nya Yesus Kristus.⁴⁷

Keempat: Dalam pemaknaan kata *Tetelestai*, Yesus Kristus menjadi Anak Allah yang sempurna, datang ke dunia untuk menyelesaikan rencana keselamatan Allah bagi umat manusia melalui pengorbanannya. Kematian-Nya di kayu salib merupakan pembayaran yang sempurna dan cukup untuk menebus dosa manusia, sehingga manusia yang percaya kepada-Nya dan mengikuti-Nya akan disucikan dari dosa-dosa mereka dan diterima kembali oleh Allah.⁴⁸ Kematian Yesus Kristus di kayu salib adalah satu-satunya cara untuk memperoleh pengampunan dosa dan keselamatan kekal. Keselamatan hanya dapat diperoleh melalui iman kepada Yesus Kristus, yang dengan sukarela menyerahkan hidup-Nya demi menebus dosa manusia. Dengan demikian, kata *Tetelestai* adalah kata yang menekankan pentingnya kematian Yesus Kristus dalam memperoleh pengampunan dosa dan keselamatan, dan mengajarkan bahwa hanya melalui iman kepada-Nya manusia dapat ditebus dan menerima keselamatan yang kekal.⁴⁹

Penutup

Tetelestai adalah kata yang dikenal ditengah-tengah masyarakat umum bagi orang Yunani. Kata ini dipergunakan dalam konteks yang berbeda-beda yang membuat pemaknaannya semakin kaya.

⁴⁵ Carson, D. A. *The Gospel according to John*.....619-624

⁴⁶ Carson, D. A. *The Gospel According to John*.....619

⁴⁷ W. A. Elwell and P. W. Comfort, *Tyndale Bible Dictionary* (Wheaton, IL: Tyndale House Publishers, Inc., 2001), 1276.

⁴⁸ W. A. Grudem, *Teologi Perjanjian Baru*, (Grand Rapids, MI: Zondervan, 1994), 570-571.

⁴⁹ L. Morris, *The Gospel According to John*...860

Tetelestai memiliki pengertian sudah selesai atau atau sudah lunas yang dalam pemahaman umum bermakna pengabsahan terhadap suatu tindakan yang dilakukan untuk menyatakan bahwa sesuatu sudah selesai atau sudah dilunasi. Pemakaian kata itu memiliki kandungan makna yang mendalam ketika tersebut dihubungkan dengan aktifitas ritual penghapusan dosa seperti yang ditemukan dalam dunia Perjanjian Lama yang menggunakan kata *Kaw-Lah*. Pemaknaan yang semakin lebih meluas ditemukan dalam Perjanjian Baru khususnya dalam injil yang ditulis oleh Yohanes pada Yohanes 19:29-30. Peristiwa penyaliban Tuhan Yesus yang digunakan sebagai konteks pemakaian kata tersebut yang diucapkan oleh Tuhan Yesus sendiri menegaskan bahwa penyaliban Tuhan Yesus adalah penyelesaian misiNya didunia dan pelunasan terhadap segala hutang dosa yang dilakukan oleh manusia,

Daftar Pustaka

- Brown, Raymond E. 1970. *The Gospel According to John (XIII-XXI) (The Anchor Yale Bible Commentaries)*. Yale: University Press.
- Donal Guthrie, 1995. *Teologi Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Geiko Muller-Fahrenholz, 1999. *Pengampunan Membebaskan*, Maumere : Lembaga Pembentukan Berlanjut,
- James D.G.Dunn, 2006, *The Theology of Paul the Apostle*. America: Berdmans.
- Kanneth Mtata, 2012. *You Have the Words of Etern Life*. Jerman: The Lutheran World Federation.
- Keener, Craig S. 2003. *The Gospel of John: A Commentary (2 vols)*. Garden City: Baker Academic.
- Louw, Johannes P., and Eugene A. Nida, eds. 1989. *Greek-English Lexicon of the New Testament: Based on Semantic Domains*. New York: United Bible Societies.
- Morris, L. 1995. *The Gospel According to John (Revised edition)*. Grand Rapids, MI: Eerdmans.
- W. A. Elwell and P. W. Comfort, 2001. *Tyndale Bible Dictionary* Wheaton, IL: Tyndale House Publishers, Inc.
- W. A. Grudem, 1994. *Teologi Perjanjian Baru*, Grand Rapids, MI: Zondervan.
- Willi Marxsen, 1996. *Pengantar Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Walter C, Kaiser Jr, 1996, *Hard Saying of The Bible*, America: InterVarsity Press.